

Pembinaan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Komunikasi Pada Siswa di Desa Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Arfan ^{1*}, Srianti Permata ², Irmayanti ³

¹⁻³ Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

^{1*} arfansmansal@gmail.com; ² permatasri23@gmail.com; ³ irmayanti91@gmail.com;

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi pada siswa di Desa Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone melalui pembinaan literasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena siswa masih kurang dalam kemampuan berbahasa dan komunikasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pembinaan. Tahapan pengabdian ini adalah persiapan dan sosialisai program, penyampaian materi, lapak buku, pembinaan literasi dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah 85% siswa selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai dan 82% dari seluruh siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *pembinaan, literasi, bahasa, komunikasi*

Pendahuluan

Peningkatan literasi anak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan pribadi. Pada fase ini terdapat pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan dari masing-masing fase. Pada tahap ini, anak perlu diajarkan dalam bentuk membaca dan menulis sebelum memasuki tahap pendidikan sekolah atau sebelum memasuki tahap prasekolah. Salah satu bentuk perkembangan adalah perkembangan bahasa. Bahasa sangat diperlukan untuk digunakan sebagai alat komunikasi dalam situasi lingkungan atau sosial (Yulia & Eliza, 2021).

Keterampilan berbahasa merupakan perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan dalam dunia anak. Hal ini agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya, anak dapat mengomunikasikan pikirannya, mengekspresikan dirinya, dan memainkan peran penting bagi orang lain. Kemampuan berbahasa seorang anak dimulai dari lingkungan rumah (bahasa ibu) dan didukung oleh masyarakat sekitar (Anggraini, 2021).

Sebuah metode untuk mengembangkan kefasihan lisan memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara mereka di depan kelas (Hanifah, 2018). Literasi tidak harus selalu mengacu pada ketebalan buku teks, tetapi literasi dapat dicapai dengan menggunakan atau melalui gadget dan media elektronik lainnya (Afriana, Arianto, & Jamba, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan digital yang tepat dari sekolah dasar dan seterusnya

meningkatkan keterampilan hidup, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar (Yohamintin, Gumala, Pratiwi, & Awiria, 2021).

Strategi lain untuk meningkatkan literasi siswa adalah dengan penggunaan buku sains bergambar (Nurjannah, Ruswiyani, Erniati, & Jumrah, 2022). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan kategori cukup tinggi (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Selain itu penelitian lain menjelaskan bahwa pengembangan klinik literasi berbasis permainan bahasa sangat efektif dalam kegiatan literasi dasar pada masa pandemi covid-19 (Sueca & Dewi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi dapat meningkatkan minat baca dan pengetahuan juga pemahaman tentang bahasa inggris untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa (Hidayati, Mandala, Rahmania, Irwandi, Hudri, & Nurmiwati, 2022). Aktivitas literasi adalah membaca soal dengan seksama adalah untuk mengetahui ide pokok soal dan mengorganisasikan ide pokok tersebut dengan menuliskannya pada lembar kerja kemudian mentransformasi pengetahuan ke dalam bentuk gambar (Nurjannah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang menyenangkan seperti hal yang diungkapkan dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa untuk mengatasi siswa yang sulit dalam pemahaman matematika, seharusnya dibuat menyenangkan terutama dalam berhitung (Irmayanti, Jurniyati, Hidayah, Mirna, & Islamiah, 2022). Selain itu, ketika pengembangan literasi dihubungkan dengan hubungan sosial dapat bersifat kolaboratif dan interaktif dalam membangun lingkungan sosial yang baik (Dewi & Widyaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Padatou, siswa sekolah dasar masih kurang dalam hal berbahasa dan berkomunikasi, mereka masih kental dengan bahasa bugisnya. Selain itu, siswa di Desa Padatou masih kurang percaya diri. Oleh karena itu, penulis akan berinisiatif melakukan pembinaan literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi khususnya di SD 253 Padatuo. Sosialisasi pembinaan literasi yang akan dilaksanakan di SD 253 Desa Padatuo yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang cara berbahasa dan komunikasi yang baik.

Metode Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan di Desa Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, di dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan ini berlangsung selama lima kali pertemuan, dari 20 Februari 2022 sampai 27 Maret 2022. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa SD 253 Kabupaten Bone. Saat program ini dimulai, siswa yang berpartisipasi secara aktif sebanyak 30 orang. Sebagian besar dari mereka tidak pernah mendapatkan pembinaan Literasi dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasinya.

Metode yang digunakan pada program Pembinaan literasi pada siswa SD 253 ini adalah pembinaan. Adapun tahapan pengabdian ini adalah persiapan dan sosialisai program, penyampaian materi, lapak buku, pembinaan literasi dan evaluasi kegiatan. Materi yang Pertemuan pertama dimulai tanggal 20 Februari 2022 dengan kegiatan persiapan dan penyampaian materi, lalu berlanjut tanggal 6 Maret 2022 yaitu lapak buku, 13-20 Maret 2022 yaitu pembinaan literasi, dan tanggal 27 Maret 2022 yaitu evaluasi kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pembinaan literasi, secara umum dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan baik di lingkungan sosial. Setiap pertemuan ditangani oleh satu orang. Jadi, setiap pertemuan fasilitator berusaha untuk menerapkan tiga teknik yaitu memulai *Public Speaking* dasar kepada siswa, mendemonstrasikan, dan agar tidak bosan diselingi dengan bermain. Dari teknik tersebut, siswa dapat mandiri, percaya diri, dan berani ketika berkomunikasi di depan umum.

Dalam pertemuan pertama, yakni 20 Februari 2022. Pada pertemuan pertama, dimulai dengan pengenalan dan sosialisasi program. Selanjutnya, di pertemuan kedua, memberikan materi berupa lapak baca disertai dengan dialog antar sesama siswa dan latihan baca puisi, dalam prosesnya, materi ini menggunakan metode demonstrasi dan bermain. Lalu, siswa diajak bermain dan mengarahkan membuat percakapan dan membaca puisi yang telah diajarkan sebelumnya sesuai narasi yang diberikan.

Di pertemuan selanjutnya, yakni tanggal 16 Maret 2022, yaitu lapak baca kemudian diberikan tugas membuat video, tentang buku yang telah dibaca, tujuan ini untuk membuat siswa lebih percaya diri dan mengurangi keraguan siswa. Tim memahami bahwa pelajar muda atau seorang siswa tidak dapat langsung menerima terlalu banyak materi tentang *Public Speaking* untuk di praktekkan. Sehingga tim memutuskan untuk memberi mereka hanya pada tahap untuk meningkatkan kepercayaan saja untuk berani tampil. Hal ini juga terjadi pada pertemuan ketiga dan keempat.

Dari hasil pembinaan tersebut, masyarakat mengapresiasi program yang dilaksanakan oleh mahasiswa karena dapat membantu perkembangan anak-anak dalam lingkungan sosial dari sejak dini. Ilmu komunikasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada *public speaking* tetapi juga memberikan pembinaan membuat video dan lietas bahasa pada bidang sastra yaitu membaca puisi.



Gambar 1. Proses Pengajaran Pengenalan dan Dialog Antar Siswa



Gambar 2. Mengajarkan Baca Puisi



Gambar 3. Proses Interaksi dengan Siswa Saat Belajar Buat Video

Analisis Partisipasi

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, kehadiran siswa selalu di atas 95% dari total siswa dalam setiap pertemuan setiap minggunya. Setiap peserta lebih aktif bertanya jika merasa kurang memahami pelajaran. Pemahaman pelajaran setiap kelas dapat mencapai 90% partisipan karena semangat belajar yang tinggi. Setiap partisipan tidak menjadi pemalu ketika mereka mencoba mengulangi pelajaran yang telah penulis berikan dengan cara mendemonstrasikan.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya adalah adanya minat dan keinginan yang tinggi dari siswa-siswi untuk belajar literasi dalam hal meningkatkan skill berbahasa dan berkomunikasi baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, keberhasilan program ini juga berkat dukungan dari

pengelola para guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak luar serta meningkatkan nilai dan kemampuan peserta khususnya pembinaan literasi berbahasa dan komunikasi anak. Rasa loyalitas yang tinggi dalam mengajar siswa atau pembelajar muda dari tim yang tercermin dengan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan di setiap pertemuan dengan partisipan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan.

Beberapa Hambatan

Beberapa faktor yang menghambat program ini, yaitu jumlah kelas yang sangat besar terkadang tidak dapat ditangani oleh penulis, misalnya sikap pelajar muda yang tidak terduga. Karena itu harus lebih bersabar jika perhatian sudah tidak tertuju pada pelajaran lagi. Beberapa peserta malu untuk mengungkapkan perasaannya sehingga perlu memberikan dukungan lebih karena teman-temannya terus tertawa ketika mereka mulai memahami pelajaran.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk siswa SD 253 Padatuo. Program ini dilaksanakan seminggu sekali dengan satu kali pertemuan untuk setiap kelompok setiap minggunya, dengan materi Public Speaking siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh pendamping dapat dikatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah 85% siswa selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai dan 82% dari seluruh siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih pula kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah.

Referensi

- Afriana, A., Arianto, T., & Jamba, P. (2022). Pembinaan Kemahiran Berbahasa Inggris Profesi Dan Literasi Hukum Komunikasi Bagi Guru dan Siswa di MTS Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam. *Puan Indonesia*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.37296/jpi.v4i1.111>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Dewi, N., & Widyaningrum, L. (2018). Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak melalui “Multiple Stories-Reading”. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(1), 143-158. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2918>

- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226. <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4383>
- Hidayati, H., Mandala, H., Rahmania, R., Irwandi, I., Hudri, M., & Nurmiwati, N. (2022). Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kreativitas di Masa Covid-19 Bagi Anak Usia Sekolah. *JCES (Journal Character Education Society)*, 5(1), 226–236.
- Irmayanti, I., Jurniyati, J., Hidayah, N., Mirna, M., & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188.
- Nurdiyanti, E. & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 115–128.
- Nurjannah, S., Ruswiyani, E., Erniati, E., & Jumrah, A. M. (2022). Pembinaan Literasi Siswa Melalui Penggunaan Buku Sains Bergambar di SDN 107 Langkeang Kabupaten Maros. *Madaniya*, 3(1), 117–123. <https://doi.org/10.53696/27214834.152>
- Nurjannah, N. (2019). Eksplorasi Metakognisi Terhadap Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 78–89.
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2).
- Yohamintin, Y., Gumala, Y., Pratiwi, V., & Awiria, A. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 234–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10267>
- Yulia, R. & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.